



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Pembelajaran Menyimak Introgatif Berbasis Media Digital sebagai Bentuk Penanaman Literasi di Era Society 5.0

Manal Afia Sovitri^{1(✉)}, Muhammad Hasan Bisri², Cahyo Hasanudin³
^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
manalafiasovitrihofi@gmail.com

abstrak—Menyimak Introgatif diartikan sebagai bentuk kegiatan menyimak yang membutuhkan konsentrasi lebih. Tujuan penelitian ini sendiri adalah agar dapat mengetahui urgensi dari menyimak introgatif untuk meningkatkan potensi diri khususnya bagi mahasiswa dan pada media digital sendiri juga memiliki potensi yang sangat penting pada era society 5.0 ini khususnya pada media pembelajaran. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode *library research*, Pada data yang digunakan pada penelitian ini berupa Teknik Simak,libat,dan catat,sementara jenis validasi yang digunakan pada penelitian ini berupa Teknik triangulasi. Hasil penelitian ini adalah menyimak introgatif sebagai bentuk penanaman literasi di era society 5.0 memiliki peran penting seperti: 1) Peningkatan Keterampilan Analisis Konten Digital 2). Pemahaman yang Lebih Mendalam tentang Isu-isu Kontemporer 3). Kemampuan berkomunikasi yang Ditingkatkan 4). Pemberdayaan Individu untuk Berpartisipasi dalam Transformasi Digital.

Kata kunci— Menyimak Introgatif, Media Digital, Literasi Society 5.0.

Abstract—Introgrative listening is defined as a form of listening activity that requires more concentration. The purpose of this study itself is to find out the urgency of listening to introgrative to increase self-potential, especially for students and digital media itself also has very important potential in this society 5.0 era, especially in learning media. The method used in this research is the library research method, in the data used in this study in the form of listening techniques, involvement, and notes, while the type of validation used in this study is a triangulation technique. The results of this study are introgrative listening as a form of literacy cultivation in the era of society 5.0 has important roles such as: 1) Improved Digital Content Analysis Skills 2). Deeper Understanding of Contemporary Issues 3). Enhanced Communication Skills 4). Empowering Individuals to Participate in Digital Transformation.

Keywords— Introgrative Listening, Digital Media, Literacy Society 5.0.

PENDAHULUAN

Menyimak introgatif adalah menyimak aktivitas yang dilakukan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan lebih konsentrasi dan selektif (Marthaulina, 2018). Dalam menyimak ini penyimak harus focus dan perhatian untuk memperoleh informasi (Laia, 2020).

Menyimak menurut Tarigan dalam Ibdha (2019) memiliki empat tahapan yaitu:

- 1) Isolasi, 2) Pemahaman, 3) Menginterpretasikan, 4) Tahapan menanggapi. Jadi menyimak introgatif adalah aktivitas mengajukan pertanyaan dan penuh konsentrasi untuk memperoleh informasi dan dapat dilakukan dengan empat tahap.

Tujuan dari menyimak integratif melibatkan beberapa aspek, antara lain memahami fakta yang disampaikan oleh pembicara (Jatiasa, 2020), mengejar gagasan baru untuk memperkaya percakapan (Nurhayani, 2017), dan memperoleh informasi secara selektif untuk menilai validitasnya (Wibowo, 2020). Sebagai contoh dalam menyimak integratif, dapat diilustrasikan dengan situasi seseorang yang sedang diiseldidiki oleh polisi.

Menyimak introgatif mempunyai manfaat yaitu memperkaya gagasan disebabkan kelindanan manfaat yang terbentuk dari banyak pertanyaan kemudian menelurkan gagasan yang kritis (Dasari, 2022). Kemudian dari manfaat itu menyimak Intogratif kita mampu menerapkan dalam pembelajaran berbasis Digital (Nur hayani, 2017). Dan manfaat yang lain, yakni melatih berpikir selektif dalam sebuah kasus tertentu (Asnawati, 2021). Untuk mendapatkan manfaat dari menyimak interogatif perlu adanya suatu pembelajaran mengenai jenis menyimak tersebut. Pembelajaran menyimak interogatif dapat dipelajari dengan bantuan media digital.

Media digital merupakan seperangkat medium untuk mengakses informasi melalui visualisasi gambar (Supratman, 2018). Yang mempunyai manfaat yang berkelindan sebagai media pembelajaran berbasis Literasi. (Anam, 2021) dan media digital biasanya mengakses berbagai macam informasi yang seharusnya kitab Simak secara intogratif. (Susanto, 2022).

Jenis-jenis media pembelajaran sebenarnya banyak selain berfokus pada hal-hal yang keterkaitan mengenai visual tapi lebih dari itu (Hardayani, 2016). Jenis- jenis media digital yakni dalam bentuk Audio, Vidio, media social, Periklanan, Literatur yang lain (Soemantri, 2019). Dapat kita teropong secara lebih dalam media digital mempunyai banyak bentuk salah satunya dalam bentuk audio (podcast, radio), Vidio (youtube), media social (Instagram, Facebook), literatur (dalam bentuk tulisan) (Handayani, 2016).

Manfaat media digital sebenarnya banyak diantaranya sebagai penyalur informasi (Meilinda, 2020). Tetapi dalam ranah pembelajaran media digital mempunyai manfaat sebagai medium alternatif selektifitas dalam memilah informasi dalam bentuk audio, video, dan litaratur (Yulianti, 2020). Dampak positif itu sudah tersebutkan, sedangkan ada dampak negatif tersedianya kejahatan yang lebih gencar. Makanya menyimak intogratif sangat diperlukan (Maulana, 2015). Society 5.0 (super smart society) adalah perkembangan teknologi yang berhubungan dengan manusia (umam, Nurdin, dan Pettalongi, 2022) yang dikembangkan oleh jepang (Bahri, 2022). Menurut Subakti (2022). Era society 5.0 adalah kehidupan yang serba menggunakan teknologi canggih dan berkembang. Cahyani, & Hasanudin (2023). juga berpendapat bahwa era 5.0 merupakan suatu kemajuan dibandingkan era sebelumnya yang memanfaatkan perkembangan pada teknologi. Jadi era society 5.0 adalah perkembangan teknologi dan berhungan dengan manusia. Era society 5.0 ini memiliki beberapa ciri-ciri dan manfaat yang akan mempengaruhi kehidupan manusia.

Ciri-ciri Society 5.0, menurut Risdianto (2019), termanifestasi dalam sektor pendidikan dengan fokus pada empat aspek keterampilan, dikenal sebagai 4Cs, yang mencakup kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Sementara itu, menurut Utomo (2019), salah satu ciri utama Society 5.0 adalah penghapusan batas nasional suatu negara, yang berpotensi menciptakan perubahan besar dalam aspek ekonomi dan sosial. Raharja (2019) juga menyoroti bahwa dalam Society 5.0, soft skill, seperti kualitas pribadi dan keterampilan interpersonal yang bersumber dari pengetahuan, memiliki peran penting dalam dinamika sosial.

Era society 5.0 memiliki dampak positif dan negative. Menurut (Mumtaha, 2019) dampak era society 5.0 adalah untuk mempermudah manusia berkomunikasi dan memperoleh informasi, serta memudahkan kebutuhan manusia sehari-hari Irfan, dkk, (2021). sedangkan Masyitoh, dkk,(2021) mengatakan hal ini ditakutkan lama kelamaan tenaga manusia akan tergantikan teknologi yang terus berkembang. Dengan demikian dampak dari society 5.0 ini bisa jadi akan mempengaruhi kehidupan remaja zaman sekarang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana tingkat literasi digital dalam konteks pembelajaran di era Society 5.0. Berdasarkan hasil penelitian yang mengevaluasi kemampuan literasi digital, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memegang peran krusial dalam pengembangan ilmu Pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran juga merupakan salah satu upaya untuk memperkuat literasi digital tersebut dalam pembelajaran. Keindahan manfaat Menyimak Introgatif sebagai medium dalam pembelajaran literasi dengan menggunakan media digital untuk meneleurkan gagasan baru dan mengetahui informasi yang valid dari banyaknya informasi yang disuguhkan agar terhindar dari kejahatan medsos..dan pada pembelajaran literasi pada era society dapat memudahkan mahasiswa agar lebih mudah dan berwawasan luas terhadap pengetahuan atau bisa juga bahan ajar adalah segala sesuatu yang bisa dijadikan sebagai materi dalam belajar (Hasanudin, 2021)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan berupa *library research*. Metode *library research* adalah pengumpulan beberapa data dari Lembaga atau sumber yang telah dipublikasikan. Data sekunder bisa berupa data statistik, hasil survei, data dari pemerintah dan lain-lain.

Pada pengumpulan data menggunakan Teknik Simak, libat, catat. pada Teknik Simak sendiri merupakan metode yang dilakukan agar memperoleh data dengan baik melalui menyimak menggunakan Bahasa. Teknik catat sendiri merupakan Teknik yang juga menyediakan data dengan mencatat data-data yang diperoleh.

Validasi penelitian menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik untuk mengecek keakuratan data. Cara validasi penelitian dengan menggunakan dua atau lebih dari sumber buku maupun jurnal untuk memeriksa keakuratan data. Dengan menggunakan teknik-teknik tersebut, peneliti dapat mengumpulkan data secara lebih efektif dan dapat meningkatkan validitas hasil sesuai dengan karakteristik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyimak introgatif sebagai pembelajaran yang berbasis media digital sebagai bentuk penanaman pada literasi di era society 5.0 dapat dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan menganalisis konten digital pada aspek keterampilan digital bertujuan agar seseorang dapat secara efektif menilai dan menciptakan informasi menggunakan berbagai teknologi digital (Sutrisna, 2020). Penggunaan animasi digital juga terbukti efektif dalam memperkaya pemahaman materi pelajaran dan merangsang keterlibatan peserta didik (Rizkasari, 2021). Pemanfaatan media digital dalam konteks pembelajaran abad ke-21 dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas keterampilan 4C, seperti berpikir kritis, kreatif, elaboratif, dan pemanfaatan teknologi (Lubis, 2021).
2. Menyimak introgatif mendukung pemahaman tentang isu-isu kontemporer dalam Society 5.0. Integrasi konteks aktual ke dalam pengajaran memungkinkan siswa mempertimbangkan peran nilai-nilai agama dalam mengatasi tantangan global (Nahdi Fahmi, 2018). Proses ini juga membantu mengembangkan keterampilan interpersonal mahasiswa untuk menginspirasi orang lain secara positif (Purbajati, 2020).
3. Interaksi dengan media digital dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi individu, terutama dalam jejaring digital sesuai dengan tuntutan Society 5.0. Pentingnya kemampuan komunikasi matematis siswa ditekankan, termasuk penguasaan dan aplikasi konsep-konsep materi (Mulyono, 2019).
4. Pemberdayaan individu untuk berpartisipasi dalam transformasi digital dapat dicapai melalui literasi introgatif berbasis media digital. Pemberdayaan adalah proses dinamis yang melibatkan pendekatan holistik melalui konteks sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sejarah tertentu (Andiyansari, 2016). Karakteristik Generasi Z, seperti kemahiran teknologi dan kepedulian terhadap lingkungan, dapat menjadi kunci dalam proses pemberdayaan (H. Wibawanto dalam Subandowo, 2017).

SIMPULAN

Pada menyimak introgatif pada media digital dapat dilakukan dengan cara yaitu 1) pengenalan analisis konten digital, 2) pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu kontemporer, 3) kemampuan berkomunikasi yang ditingkatkan, 4) pemberdayaan individu untuk berpartisipasi dalam transformasi digital.

REFERENSI

- Abdul, Dewis, and Muh Arif. "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Saintifik." *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 5.2 (2020). <http://dx.doi.org/10.29300/btu.v5i2.3376>.
- Agung, W. C., Kustiyarto, R. A., Anggoro, P. W., Sururi, M., Ananda, S., Wulandari, T. Y., ... & Marhaeni, N. H. (2023). Peningkatan Keterampilan Teknologi Digital Bagi Masyarakat Inklusif di Desa Argosari Melalui Pelatihan Canva. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(7). Retrieved from <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/NJPC/article/view/973>.
- Anam, Khairul, Syibrans Mulasi, and Syarifah Rohana. "Efektifitas Penggunaan Media Digital dalam Proses Belajar Mengajar." *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 2.2 (2021): 76-87. Retrieved from [Garuda Garba Rujukan Digital \(kemdikbud.go.id\)](http://GarudaGarbaRujukanDigital.kemdikbud.go.id).
- Ariastika, D. (2022, May). Penerapan Literasi Digital pada Pembelajaran IPA dalam Menghadapi Kesiapan Pendidikan di Era Society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. Retrieved from <https://e-proceedings.iainpalangkaraya.ac.id/index.php/PSNIP/article/view/749>.
- Ariawan, R., & Nufus, H. (2017). Hubungan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan kemampuan komunikasi matematis siswa. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.31949/th.v1i2.384>.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Dasari, D. (2022). Profil Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar dalam Penggunaan Media Pembelajaran Jarak Jauh. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1093-1112. Dasari, D. (2022). Profil Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar dalam Penggunaan Media Pembelajaran Jarak Jauh. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1093-1112. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.387>.
- Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580-597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>.
- Handayani, N. N. L., & Muliastri, N. K. E. (2020, December). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar). In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 1, pp. 1-14). <https://doi.org/10.33363/sn.v0i0.32>.

- Ibda, H (2019). *Bahasa Indonesia tingkat lanjut untuk mahasiswa*. Semarang: CV Pilar Nusantara
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017, June). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1). Retrieved from <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/elic/article/view/1282>.
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media digital dalam memberdayakan kemampuan berpikir kritis abad 21 pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064-1074. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2124>.
- Jatiyasa, I. W. (2012). Pengajaran Keterampilan Menyimak di Sekolah Dasar. *Lampuhyang*, 3(2), 57-67. Retrieved from <https://e-journal.stkip-amlapura.ac.id/index.php/jurnallampuhyang/article/view/132>.
- Jatiyasa, I. W. (2012). Pengajaran Keterampilan Menyimak di Sekolah Dasar. *Lampuhyang*, 3(2), 57-67. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v3i2.132>.
- Laia, A (2020). *Menyimak efektif*. Banyumas: Lutfi Gilang.
- Mardhatillah, E. T. (2018). Pengembangan media pembelajaran pengembangan media pembelajaran berbasis macromedia flash untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di SD kelas II Negeri Paya Peunaga kecamatan Meurebo. *Bina Gogik*, 5(1), 91-102.
- Martaulina, S. D. (2018). *Bahasa Indonesia terapan*. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Noortyani, R. (2015). Strategi Pembelajaran Berbahasa Lisan Melalui Kegiatan Bercerita Pada siswa Kelas III Sekolah Dasar. 1(1), 51-60. <https://doi.org/10.30651/lf.v7i1.7176>.
- Noortyani, R. (2015). Strategi Pembelajaran Berbahasa Lisan Melalui Kegiatan Bercerita Pada siswa Kelas III Sekolah Dasar. 1(1), 51-60. Retrieved from <https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/700>.
- Nur Lailiyah, W. S. (2018). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis flash untuk pembelajaran keterampilan menuliskan kembali cerita siswa kelas IV SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(7), 1150-1159.
- Nurhayani, I. (2017). Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4(1), 54-59. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v4i1.36>.
- Nurhayani, I. (2017). Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4(1), 54-59. Retrieved from <https://journal.uniga.ac.id/index.php/jp/article/view/36>.

Restuningsih, A., Rizkasari, E., Nurhidayah, S., & Putria, M. Pengaruh penggunaan teknik kolaboratif *learning* terhadap ketrampilan menyimak mahasiswa PGSD FKIP UNISRI.

Soemantri, S. (2019). Pelatihan membuat media pembelajaran digital. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 64-69. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.2372>.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Supratman, L. P. (2018). Penggunaan media sosial oleh digital native. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(1), 47-60. <https://doi.org/10.24002/jik.v15i1.1243>.

Wibowo, M. A. (2016). Penerapan Strategi Directed Listening Thinking Approach (DLTA) dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1). Retrieved from <http://dx.doi.org/10.21831/jig%20cope.v20i1.10793>.